

# PENGEMASAN AUDIO VISUAL TARI GUBANG PADA PEMBELAJARAN TEKNIK TARI MELAYU

Yusnizar Heniwaty, Sitti Rahmah, Iskandar Muda  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRAK

*Tari Gubang* adalah salah satu tari tradisi dari masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai, yang mencerminkan keseharian kehidupan masyarakat nelayan. Tari Gubang diyakini memiliki latar belakang sejarah yang menjelaskan pertumbuhan kebudayaan suku Melayu. Penelitian ini memfokuskan pada penyusunan media pembelajaran berupa VCD dari tari Gubang yang erat kaitannya dengan pemahaman sosial masyarakat Tanjungbalai. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi struktur teknik artistik tari Gubang yang tertuang dalam pertunjukannya dan menyusun media pembelajaran VCD tari Gubang dalam bentuk VCD,

**Keyword :** *Suku Melayu, Tari Gubang, Media pembelajaran, VCD*

## A. PENDAHULUAN

Penyusunan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk usaha untuk mempermudah proses penrasferan ilmu dari guru kepada mahasiswa. Melalui media, mahasiswa akan lebih cepat memahami materi yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesenian tradisi sebagai salah satu materi yang harus dipelajari, selama ini diajarkan hanya secara oral tradisi, dengan memfokuskan pada tarian, sehingga konteks dari pertunjukan yang mengupas dari sisi teknik belum tersampaikan dengan baik. Sesungguhnya, pengajaran tari tradisi harus disertai dengan pemahaman pada teks dan konteks, sebagai upaya pewarisan dari satu kebudayaan. Pewarisan kesenian tradisi adalah bentuk pembinaan dalam rangka mengupayakan memelihara kehidupan seni tradisional secara menyeluruh mulai dari memetakan segala persoalan yang berkaitan dengan materi seni itu

sendiri, jenis kesenian, fungsi, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya tidaklah mudah, mengingat kondisi kesenian satu sama lainnya menghadapi persoalan yang berbeda. Mempertahankan, mengembangkan kesenian tradisi agar dapat bertahan perlu ada kesadaran dari para pelaku seni, termasuk akademisi yang memproses pewarisan melalui penrasferan ilmu kepada anak didiknya.

Peranan kesenian itu sendiri merupakan wujud dari keinginan masyarakat dalam persoalan budayanya, sehingga perlu adanya langkah kompromis dengan tidak mengurangi jati diri dari kesenian itu sendiri. Di sisi lain pewarisan juga perlu mendapat perhatian mengingat harapan yang satu inilah sebagai langkah pelestarian seni tradisi. Ada dua cara pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewariskan kebudayaan yaitu dengan sistem pewarisan formal dan sistem pewarisan non formal. Pewarisan secara formal

dalam hal ini adalah cara proses mewariskan kesenian tradisi melalui jalur pendidikan formal dalam kegiatan di dunia pendidikan. Dalam hal ini mewariskannya dalam bentuk media, sesuai karakteristik pola pewarisan yang tentunya berbeda dengan cara pendekatan pada dunia pendidikan non formal.

Dalam proses pentransferan tidak semua mahasiswa dapat mempelajarinya dengan baik, karena mahasiswa memiliki daya serap yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan media, alat bantu untuk mempercepat proses pentransferan. Dalam hal ini penggunaan media audio visual tentulah mejadi alat yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi tari dan sangatlah membantu dalam proses pembelajaran seni tari karena keuntungan dalam menggunakan media ini gambar atau video dapat di *slow motion*, sehingga teknik gerak dapat dipahami mahasiswa secara mendetail, kemudian gambar dapat diulang berkali-kali sehingga pembelajaran bisa berjalan seefisien mungkin. Rangsangan yang dihadirkan audio visual ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu guru juga dapat terbantu dalam menyampaikan dan mengajarkan materi tari, karena materi tari yang dibuat kedalam VCD bisa dipelajari mahasiswa diluar dari waktu pelajaran seni budaya dan di rumah sehingga mahasiswa dapat terus berlatih tanpa mengandalkan pertemuan dikelas saja.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan

dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik

Tari Gubang adalah tari yang dimiliki suku Melayu Tanjungbalai yang terinspirasi dari kehidupan nelayan. Masyarakat Melayu Tanjungbalai pada umumnya berprofesi sebagai nelayan dan menjadikan tari Gubang sebagai sarana interaksi hubungan antar sesama manusia, hubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan makhluk lainnya. Mereka meyakini, penyertaan *Gubang* dalam berbagai kegiatan dapat mengungkapkan segala keinginan dalam berbagai tujuan.

*Gubang* adalah kesenian yang terdiri dari musik, tari, dan pantun dipertunjukkan dalam ekspresi kegembiraan masyarakat Melayu sebagai bentuk terima kasih dari terwujudnya keinginan. *Gubang* dipertunjukkan sebagai hiburan, maupun dalam kegiatan adat yang dilakukan sebagai persembahan, penghormatan, maupun dalam upacara adat, yang menempatkan *Gubang* sebagai materi dalam pelaksanaannya. Masyarakat Kota Tanjungbalai biasa menyebut kesenian *Gubang* dengan nama Tari *Gubang*, dan menjadi salah satu kesenian yang paling dikenal dan menjadi ikon Kota Tanjungbalai Asahan. Berdasarkan dari keberadaannya, maka tari Gubang menjadi materi yang diajarkan dalam mata kuliah teknik tari Melayu.

Tari Melayu Tanjungbalai merupakan salah satu materi teknik tari dasar Melayu yang diajarkan dalam Mata kuliah Teknik Tari Melayu. Dalam teknik tari Melayu Tanjungbalai

diajarkan tari Gubang yang bercerita tentang kehidupan suku Melayu dalam mencari nafkah. Tarian ini diciptakan dengan mengembangkan motif-motif dasar tari Melayu Tanjungbalai, sehingga menjadi satu tarian yang layak untuk dipertunjukkan. Pembelajaran Tekni Tari Melayu dilakukan dalam waktu 2x45 menit, 1 x pertemuan dalam seminggu. Melihat dari waktu yang digunakan, masih banyak kendala yang dihadapi dalam penyampaian, ditunjang dengan 6 penugasan yang wajib diselesaikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini menjadi satu persoalan sendiri, dikarenakan kurangnya waktu, media yang tidak tercukupi, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini dengan memberikan solusi penyusunan media audio visual tari Gubang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam mengenai struktur Tari Gubang, dan menyusun media pembelajaran sebagai upaya pewarisan kesenian tradisi. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun media pembelajaran tari Gubang dalam bentuk media audio visual (VCD).

## **B. Tinjauan Pustaka**

Sudah sejak lama para sarjana barat, antropolog, seniman Tanjungbalai melihat keunikan dari seni dan kebudayaan yang dimiliki suku Melayu (MelayuTanjungbalai), melalui mereka dan banyak penulis lainnya telah menjadikan tari-tari tradisi Melayu sebagai salah satu bentuk kesenian yang banyak dijumpai pada karya tulisan mereka. Dan juga termasuk berbagai jenis karya para sarjana Indonesia, yang

menulis tentang keunikan dari tradisi seni pertunjukan mereka pada masa sebelum kemerdekaan, setelah kemerdekaan. Walaupun karya tulisan tentang tari tradisi tidak secara komprehensif, namun sumbangan yang telah diberikan dalam bentuk tulisan, menjadikan kejelasan tentang keberadaan tari tradisi Tanjungbalai. Beberapa publikasi telah melengkapi kajian ini yang memberikan informasi penting, ide-ide, dan pemahaman tentang budaya masyarakat MelayuTanjungbalai.

“Perancangan Komunikasi Visual Revitalisasi Tari Topeng Dalang untuk Program Destinasi Madura”. Oleh Erlinda Triani Wiyono dkk, dalam jurnal, yang melihat bahwa budaya tradisional Indonesia saat ini sudah tergeser dengan kesenian moderen yang dengan mudahnya diterima dengan baik, sehingga masyarakat tidak mengenali lagi kebudayaan yang ada disekiling mereka. Dengan keadaan ini Erlinda dkk membuat pengenalan kembali budaya tradisi dalam hal ini budaya masyarakat Sumenep-Madura. Mereka merancang menggunakan pendekatan komunikasi visual dengan media utamanya adalah *website*. Pendeskripsian dari karya tulis ini dapat membantu penulis dalam kajian memahami masyarakat Batak Tanjungbalai dengan budayanya.

“Perancangan Audio Visual Tari Pendet” oleh Baskoro dalam Jurnal ISI Denpasar, menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran tari yang membutuhkan pemahaman latar belakang budaya masyarakat yang tergambar dari bentuk tarinya. Perancangan media audio visual ini memberikan manfaat yang besar bagi guru dalam proses pentransferan ilmu. Melalui media audio visual

permasalahan di kelas dapat di jelakan dengan baik.

### C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan mengikuti metode prosedural bersifat deskriptif dalam menghasilkan rancangan audio visual dengan persiapan dan perencanaan yang sangat teliti. Hal ini diperlukan ketelitian untuk memudahkan operasional dan implementasinya.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Asal usul Tari Gubang

Kesenian *Gubang* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, namun mereka tidak hanya menempatkannya pada kegiatan hiburan saja. Suku Melayu menempatkan kesenian ini sebagai bahagian dalam kegiatan adat yang mereka lakukan. Nyanyian didong dan senandung yang dijadikan sebagai musik pengiring, menjadi dasar dalam penciptaan kesenian *Gubang*. Hal ini dikarenakan, nyanyian ini menunjukkan adanya interaksi antara manusia dengan sang pencipta. Melalui syair yang dinyanyikan, tertuang kepasrahan, keikhlasan, kesabaran, permohonan dan rasa syukur yang dalam akan harapan dan keinginan yang mereka sampaikan dapat terwujud. Sehingga mereka memberikan tempat pada kesenian *Gubang* untuk dilakukan dalam setiap kesempatan.

Aktivitas para nelayan dalam mencari nafkah bagi keluarganya, ditunjang dengan aktifitas para istri yang turut membantu dalam mengolah hasil yang didapat para nelayan, menunjukkan adanya kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, baik sebagai kepala keluarga maupun ibu rumah tangga. Inilah yang menjadi inti

dan pesan yang ditunjukkan dalam kesenian *Gubang*. Berawal dari kegembiraan para nelayan yang menari dengan memukulkan dayungnya ke pinggir perahu, kesenian ini tercipta. Para nelayan mewujudkan rasa bahagian dengan menari bersama, yang kemudian rasa kegembiraan ini diteruskan pada para keluarganya. Kegembiraan yang mereka rasakan diluapkan dengan menari bersama, antara laki-laki dan perempuan. Kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong sebagai konsep dalam kesenian *Gubang*, menghadirkan siapa saja untuk turut serta dalam penyajiannya, namun akhirnya kaum wanita yang menjadi penari dalam kesenian *Gubang*, walau pada perlombaan, ada beberapa kelompok yang menyertakana penari laki-laki dalam pengembangannya dengan tetap memakai format yang sudah ada.

Tari *Gubang* berasal dari suku Melayu yang berdiam dan berkembang di Kota Tanjung Balai Asahan. Tari ini merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Melayu. Kesenian ini berpatokan kepada nilai-nilai dan aturan tradisi, dan menjadi tari hiburan yang tidak diketahui siapa penciptanya. Tari *gubang* merupakan tari rakyat yang berasal dari kalangan nelayan suku Melayu Asahan. Menurut keterangan beberapa sumber, tari ini diperkirakan berasal dari Sungai Paham, Kecamatan Sungai Kepayang (TMP Ketaren (2015:18). Sebagai sebuah tari rakyat, tari ini sangat disukai oleh para nelayan, mereka sering menarikannya dikala senggang setelah melaut. Kemudian tari ini dibawa ke istana untuk dipertunjukkan kepada raja, yang kemudian ditata atau disusun dengan pola gerak yang tertentu, dengan ditarikan oleh penari wanita dan pria. Kalau diperhatikan gerak-gerak yang

dilakukan seperti gerakan untuk menyambut tamu. Hal ini dapat diamati dari gerak tangan yang menyembah, gerak mempersilahkan, gerak kaki maju mundur, melingkar dan lain sebagainya. Sehingga di dalam bentuk pengolahan yang baru di istana, tari ini tidak sekedar hiburan, tetapi dijadikan sebagai tari penyambutan tamu dalam satu jamuan besar ( TMP Ketaren, 2015:18).

Dalam perjalanannya, tarian ini berkembang seiring dengan banyaknya kreativitas para seniman yang memberikan warna baru dalam tarian tanpa meninggalkan format awal tarian. Dari kreatifitas para seniman ini bermunculan beberapa macam versi tari *gubang* yang dapat dipertunjukkan dalam berbagai kegiatan dan tujuan. Untuk pengemasan audio visual kajian ini, diambil versi tari *gubang* sebagai tari penyambutan tamu, yang hadir dalam acara pesta jamuan makan malam. Tari ini bertujuan memberikan rasa gembira dengan menggambarkan bagaimana menyambut tamu dari mereka masuk, sampai menduduki tempat dan kemudian dijamu dengan makanan didalam ruangan. Sehingga tari ini berbeda dengan tari persembahan yang menggunakan tepak sirih.

## 2. Konsep Perancangan Audio visual

Penyusunan Media Video menjadi penting dalam proses pentransferan ilmu. Bloom (1985) mengemukakan tiga aspek penting dalam tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Tujuan pembelajaran pada aspek kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Tujuan pada ranah ini membuat mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas bersifat intelektual. Aspek afektif sangat

terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Aspek psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik.

Pada aspek kognitif, video dapat memanfaatkan untuk membelajarkan hal-hal yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual mahasiswa. Dalam materi tari Gubang, video dapat digunakan untuk menjelaskan tentang budaya dari masyarakat Tanjungbalai sebagai pemilik tari Gubang. Pada aspek afektif program video dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati, dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan. Dengan demikian tari Gubang dapat membelajarkan topik tentang persaudaraan, keikhlasan dalam menerima tamu. Tayangan ini diharapkan sebagai model oleh mahasiswa untuk berperilaku sosial yang baik dalam masyarakat. Program video sangat tepat untuk digunakan dalam memperlihatkan gerakan atau aktivitas. Dalam Tari Gubang gerak-gerakan dapat dengan mudah dipelajari dan ditiru oleh pemirsa, walaupun dosen masih tetap membantu dalam penjelasan dari keseluruhan elemen pendukung tarian.

Dari apa yang dikemukakan oleh Bloom di atas, maka perancangan audio visual tari gubang didasarkan pada kebutuhan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan dalam materi Teknik Tari Melayu sebagai materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Materi ini sebagai penguat dalam memasukkan empati budaya Melayu pada tarian, sehingga ekspresi dapat tertuang dengan baik. demikian juga pesan yang disampaikan berupa tata krama, sopan santun dan persaudaraan dapat dipahami

sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rangkaian tarian.

### 3. Tahapan perancangan

Perancangan Audio Visual Tari Gubang disusun berdasarkan dari tari Gubang sebagai tari penyambutan yang dibuat menjadi audio visual dalam bentuk program video intruksional. Program video ini digunakan untuk membelajarkan seseorang agar memiliki keterampilan dalam menarikan dan menjelaskan keterkaitan tari dengan pesan yang disampaikan.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dipersiapkan dalam menyusun audio visual, dalam kaitannya dengan audio visual tari Gubang, maka yang harus dipersiapkan sebagai berikut: 1) Menentukan materi tari Gubang, 2) Narasumber, 3) Mengidentifikasi motif-motif dasar dalam tari Melayu Tanjungbalai, gerak tari Gubang, istilah dalam tari, ragam gerak Gubang, busana, iringan musik, 4) perekaman.

b. Pengemasan Tari Gubang: 1) Transisi gambar dalam media. 2) Kejelasan objek gambar dalam media, 3) Kejelasan teks dalam media, 4) Pemilihan jenis *font* huruf dalam media, 5) Pencahayaan selama pengambilan gambar, 6) Keseluruhan tampilan media dalam menarik minat mahasiswa selama proses belajar, 7) Komposisi

gambar dalam media, 8) Integrasi antara gambar dan suara dalam media.

### 4. Deskripsi Tari Gubang

Sebelum penyusunan media dalam pembelajaran tari, terlebih dahulu mempersiapkan materi tari yang diawali dengan pengenalan dari tari Gubang, Deskripsi tari Gubang dalam hal ini dengan memperkenalkan gerak-gerak dasar dalam tari Melayu. Sesungguhnya bentuk gerak dalam tari Melayu pada umumnya adalah sama, hanya peristilahan yang menyesuaikan dengan dialek dari daerah yang berbeda.

#### a. Identifikasi Gerak Melayu Tanjungbalai

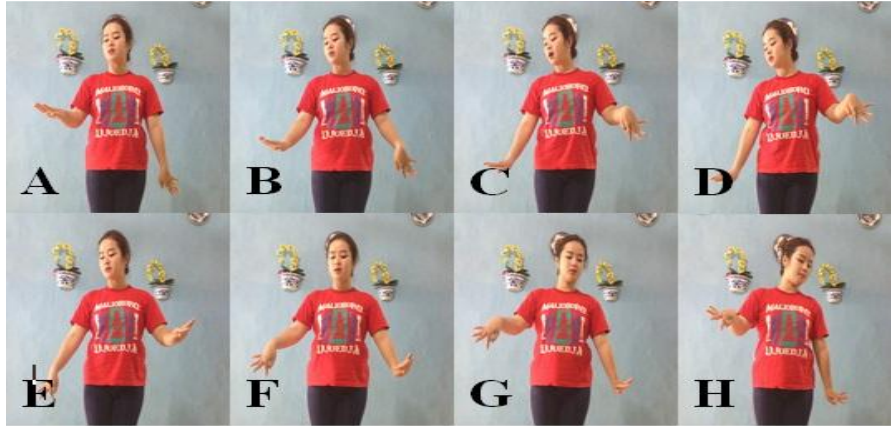
Gerak dalam tari *Gubang* menggunakan motif-motif gerak dasar Melayu seperti, gerak *balenggang*, *bajalan biaso*, *bakojar*, *dikibaskan*. Kesemua motif dasar gerak ini kemudian disusun menyesuaikan dengan cerita dari tarian. Dalam tari Gubang, gerak yang paling dominan dilakukan adalah gerak kaki, berupa langkah *bapasangan* dari awal hingga akhir tarian, dengan pengembangan gerakan tangan menyesuaikan posisi gerak kaki. Berikut merupakan gerak-gerak dasar Melayu yang dipergunakan dalam tari *gubang*:

1. Gerak *Bagogas* (gerak awal tarian dengan sikap badan pada awal tari, tangan *menjumpat*, kaki berlari kecil dengan diinjtit)



Pola gerak kaki pada bagogas dengan berlari kecil menekukkan lutut.

## 2. Bajalan biaso / melenggang



Gerakan ini dilakukan dengan kaki berjalan biasa di tempat, tangan diayun kemuka dan kebelakang berlawanan dengan langkah kaki (kaki kanan berjalan, tangan kiri diayun kedepan,

demikian sebaliknya). Badan dihenjutkan dengan pandangan mengikuti gerak tangan diayun kedepan.

## 3. Gerak bakojar/langkah celatuk



Gerak bakojar adalah; melangkahkan kaki maju mundur bergantian kanan dan kiri dengan 3 hitungan (3 langkah, kanan, kiri, kanan). Gerak tangan diayun mengikuti irama kaki, pandangan mengikuti tangan yang di depan). Gerak ini biasa juga disebut dengan *double step*.

## 4. Gerak Sombah

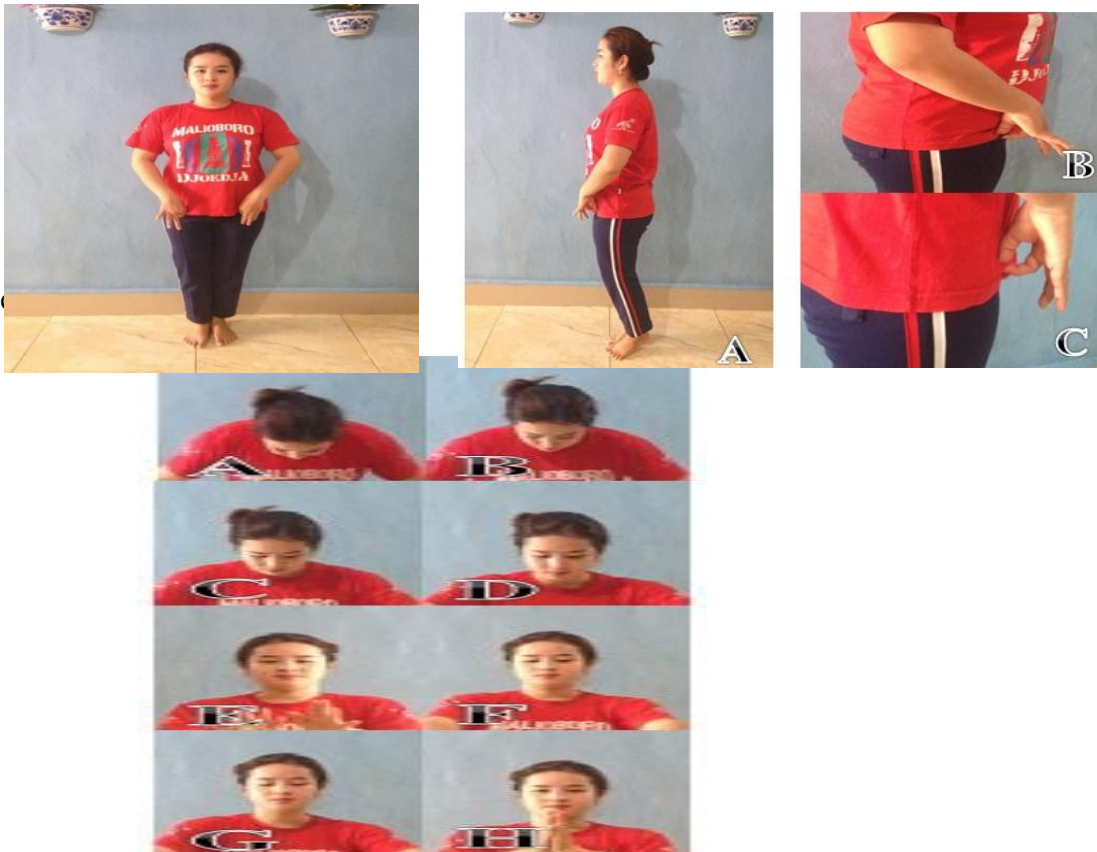
Gerak sombah dilakukan dalam posisi duduk maupun berdiri. Kedua tangan ditangkupkan di depan dada, kepala menunduk, kaki duduk dengan tumpuan bada pada kaki kanan, kaki kiri menekuk.



(tangan  
mampial/sing  
sing)

**b. Identifikasi Gerak Tari Gubang**

- a. Bagogas (Cicing): menari sambil  
berlari kecil



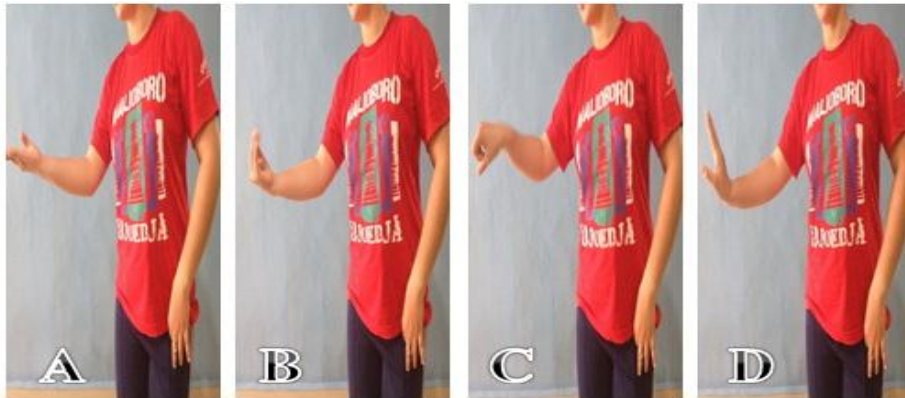
Pada gambar A posisi kepala menunduk (melihat kebawah) gambar B posisi kepala masih manunduk tapi sedikit demi sedikit semangkin naik mulai dari gambar C-G dan lurus kamuka pada gambar H.

- f. Kuak : membuka lebar rentangan  
tangan kesamping atau  
menutup





g. Gemulai :



Posisi gerak ini tumpuan pada pergelangan tangan yang diputar berlawanan jarum jam secara lembut, tangan yang satu melakukan gerak singsing.

g. Langkah



Menggerakkan kaki maju mundur dan ketukan bergantian kaki kanan dan kaki kiri

## Slide 2

TUJUAN PEMBELAJARAN



-  Sejarah Fungsi Tari
-  Tari Melayu Asahan
-  Detail Gerak Tari Gubang
-  Ragam Gerak

Tari Melayu Tanjungbalai



Tari Gobuk



Tari Gubang

### Slide 3


## MOTIF DASAR GERAK TARI MELAYU TANJUNGBALAI

- ▶ GERAK CELATUK
- ▶ Gerak ini dilakukan dengan melangkah maju mundur bergantian dengan cepat



### Slide 4

## Gerak bagogas



Posisi gerak mampial:  
Dilanjutkan berlari kecil ke tengah panggung menyesuaikan dengan iringan lagu

### Slide 5

## Gerak mampial



Posisi awal dalam tari gubang:  
Kaki diinjit, masing-masing tangan menjepit paha, pandangan kedepan.

### Slide 6

## GERAK KUAK

- ▶ Merentangkan tangan kesamping atau menutup dilakukan dalam posisi duduk maupun berdiri



### Slide 7

## Gerak Gemulai

- Melembutkan gerakan tangan dan jari penekanan pada pergelangan tangan, dengan hit lambat 4/4



### Slide 8

## GERAK BAKOJAR (DOUBLE STEP)

Gerak bakojar ( kaki maju mundur, tangan mengepal utk laki2 dan perempuan menemukan jari telunjuk dan ibu jari



### Slide 9

### Slide 10

### Gerak kaki (langkah celatuk)

► Menggerakkan kaki maju mundur setengah langkah (gerakan ini menjadi gerak dominan dalam tari Gubang)

### Gerak melayah

Gerak melayah. Gerak ini menjadi gerak yang dikenal dengan gerak *Gubang*. Gerakan ini terlihat seperti gerak memanggil angin yang mengangkat kedua tangan dari bawah keatas. Proses gerakan dimulai dari bawah arah kanan dengan kedua tangan menyentakkan pergelangan tangan membuat lingkaran dari bawah kanan ke arah kiri. Dilakukan berbalasan

Slide 11

### Gerak gubang

Gerak *Gubang* duduk. Gerakan ini sama dengan gerak gubang pada Foto 4.3. hanya saja dilakukan dengan posisi duduk bersimpuh, dan badan dibungkukkan dengan pandangan mata mengikuti gerakan tangan

### Slide 12

#### Ragam I Tari Gubang

**Gerak Dibukak**  
 1x8 Berhadapan  
 1x8 Menghadap Depan  
 1x8 Putar Kanan  
 1x8 Putar Kiri

**Malenggang**  
 1x8 Ditempat  
 1x4 Maju, 1 x 4 mundur dilakukan 2x8  
 1x8 Putar kanan, 1x8 Putar kiri

Slide 13

### Lanjutan..Ragam gerak 1

**Sombah Lela**  
 1x4 Tangan Dibawah  
 1x4 Sembah

2x8

### Slide 14

#### Ragam II Tari Gubang

**Malenggang**  
 1x8 Ditempat  
 1x4 Maju, 1 x 4 mundur (2x8)  
 1x8 Putar kanan, 1x8 Putar kiri

**Mangerak Jambar**  
 1x8 Kekanan, 1 x 8 kekiri dilakukan 2x8

## Slide 15

*Lanjutan.....Ragam II*

**Malenggang**  
1x8 Ditempat  
1x4 Maju, 1 x 4 mundur (2x8)  
1x8 Putar kanan, 1x8 Putar kiri 8)



**Tayang Jambar**  
1x8 Kekanan 2x8  
1x8 Kekiri



## Slide 16

**Ragam III Tari Gubang**

**Malenggang**  
1x8 Ditempat  
1x4 Maju  
1x4 Mundur dilakukan  
2 x 8  
1x8 Putar Kanan  
1x8 Putar Kiri



**Mangutp**  
1x8 Keliling Membenruk  
Setengah Angka 8  
1x8 Keliling Membenruk  
Angka 8  
Bergantian Dengan  
Perempuan 2x8



**Dikibaskan Basmpu**  
1x8 Dari Kiri  
1x8 Dari Kanan  
dilakukan 2x8



## Slide 17

**Ragam IV Tari Gubang**

**Malenggang**  
1x8 Ditempat  
1x4 Maju, 1 x 4 mundur dilakukan 2x8  
1x8 Putar kanan, 1x8 Putar kiri



**Sombah Lela**  
1x4 Tangan Dibawah  
1x4 Sembah dilakukan dalam 2  
8 hit



### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyusunan media audio visual yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Media audio visual menjadi alternatif dalam proses pentransferan ilmu untuk penguatan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Penyusunan materi dalam bentuk audio visual ditekankan pada teknik dalam pendetailan unsur-unsur gerak yang nantinya dapat digunakan pada aplikasi ke sekolah, serta budaya yang melatarbelakangi

terciptanya tari Gubang. Pemahaman ini sangat penting karena berkaitan dengan langkah selanjutnya ketika memetakan seni tradisi sebagai bahan ajar, yang disesuaikan dengan kurikulum.

Pembuatan media pembelajaran dalam bentuk audio visual memberikan materi ajar menjadi lebih komunikatif. Proses pengajaran menjadi lebih terarah. Akhirnya dapat membantu meningkatkan kompetensi dasar dalam pembelajaran teknik tari Melayu. Dengan demikian media audio visual secara umum membantu proses belajar

mengajar dan dosen dapat menentukan metodologi yang tepat untuk menguraikan susunan dalam audio visual.

## F. REFERENSI

- Ceriaty, 2016, Pengemasan Tari Gubang berbasis Audio Visual bagi Mahasiswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjungbalai, skripsi S-1 Sendratasik Unimed.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai. 2002. *Deskripsi Tari Gubang*. Pemko Tanjungbalai. Tanjungbalai.
- Fachrunnisa. 2016. *Penerapan Pembelajaran Tari Sitalasari Melalui Media Audio Visual Pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat*. Skripsi.
- Husni. T.H.M. Lah. 1979. *Butir-butir Adat Melayu Pesisir Timur*. Medan. Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Balai Pustaka
- Hutasoit, Tantrita. 2016. *Kontribusi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi
- Mipika, Tomy. Barus, 2015, Struktur dan Fungsi Tari Gubang dalam Kebudayaan Masyarakat Tanjungbalai, Tesis S-2 Seni Pertunjukan USU
- Pemda Tk II Kabupaten Asahan. 1988. *Singgah di Asahan*. Penerbit Adillah. Kisaran
- Sekilas tentang penulis* : Yusnizar Heniwaty, M.Hum. Ph.D, Sitti Rahmah S.Pd., M.Si., Iskandar Muda, S.Sn., M.Sn. adalah dosen pada Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari FBS Unimed.